

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan, Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya, nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. Bagi pihak kreditur nilai perusahaan berkaitan dengan liquiditas perusahaan, yaitu perusahaan dinilai mampu atau tidaknya mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur. Apabila nilai perusahaan tidak baik maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Nilai perusahaan yang telah *go public* dari harga saham yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan tujuan utama sebuah perusahaan, maka dari itu profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini. Sedangkan hutang memiliki pengaruh baik maupun buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajibannya. Namun disisi lain, banyak perusahaan menggunakan hutang agar dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Leverage mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang, Rasio *leverage* berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu diakuisi rasio leverage ini diprosikan menjadi DER (*Debt to equity ration*) yang merupakan perbandingan jumlah pinjaman (hutang) jangka panjang yang dimiliki

perusahaan dengan modal sendiri, DAR (*Debt to Asset Ratio*) adalah perbandingan antara jumlah hutang (jangka panjang dan jangka pendek) dengan total aktiva. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas sangat bermanfaat bagi kelangsungan perusahaan karena dapat membantu perusahaan untuk mengetahui kontribusi keuntungan perusahaan dalam jangka pendek atau jangka panjang. Oleh karena itu dividen diambil dari keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan tersebut akan mempengaruhi besarnya *dividend payout ratio*. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksi oleh ROE (*Return On Equity*), dan EPS digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Sedangkan Peningkatan EPS (*Earning Per Share*) akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan Semen yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang termasuk kedalam perusahaan semen yang terdaftar di BEI adalah Perusahaan Indocement Tunggal Prakasa Tbk, Semen Batu Raja (persero) Tbk, Holcim Indonesia Tbk, Semen Indonesia (persero) Tbk, Waskita Beton Precast Tbk dan Wijaya Karya Beton Tbk. Alasan mengambil objek penelitian perusahaan semen karena perusahaan tersebut sifatnya non *siklikal* yang artinya bahwa sektor industri ini lebih stabil

dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk dari perusahaan semen akan tetap terjamin karena semua perusahaan semen bergerak pada bidang bahan bangunan yang dibutuhkan masyarakat. Semua perusahaan semen yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan manufaktur yang memiliki kinerja dan perfoma saham yang bagus dan masih menjadi prioritas investasi para investor.

Perusahaan semen juga merupakan perusahaan yang perputaran persediaan tinggi, sehingga sumber pendanaan yang dimiliki harus tersedia secara tepat dan baik dalam jumlah maupun waktu agar aktivitas operasi perusahaan tidak terganggu.

Melihat pentingnya nilai perusahaan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI Periode 2013-2016”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka dapat ditarik perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh DER terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Bagaimana pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

3. Bagaimana pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
4. Bagaimana pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
5. Bagaimana DER, ROE dan EPS berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DER terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh DAR terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh ROE terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
4. Untuk mengetahui pengaruh EPS terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?
5. Untuk mengetahui pengaruh DER,DAR, ROE dan EPS secara simultan terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi investor dan Manajer perusahaan

Bagi manajemen perusahaan dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan hubungan atau pengaruh antara *leverage* dan profitabilitas, dalam nilai perusahaan. Dan dapat membantu pihak manajemen perusahaan menentukan pemenuhan kebutuhan dana perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Dapat memberikan bukti empiris mengenai rasio-rasio keuangan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta mengelolah data yang ada untuk mencapai hasil yang diharapkan.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat diharapkan sebagai referensi atau bahan wacana di bidang keuangan sehingga dapat bermanfaat penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan pada masa yang akan datang.

1.5 Pembatasan Masalah dan Originalitas

Mengingat masalah yang tercakup pada penelitian ini sangat luas maka peneliti membatasinya, maka peneliti membatasi penelitiannya hanya pada pengaruh *leverage* (DER dan DAR) dan profitabilitas (ROE dan EPS) terhadap nilai perusahaan Semen yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Rifqi faisal hargiansyah (2015) “pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian ini jauh dari unsur penjiplakan maupun plagiat.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Isi bab ini Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah dan originalitas, serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini Berisi landasan teori yang mendasari penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian , jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil penelitian yang meliputi hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari objek penelitian, jenis penelitian , jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variable penelitian dan teknik analisis data.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

5.1 Landasan Teori

5.1.1 *Leverage*

Salah satu faktor penting dalam unsur pendanaan adalah hutang (*leverage*). Solvabilitas (*leverage*) digambarkan untuk melihat sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. Hal ini mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya. Dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajibannya (baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang). Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian rasio hutang (*leverage ratio*) ini adalah *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio*. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. *Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus (Kasmir 2017) untuk mencari *debt to equity ratio* dan *debt to asset ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

Leverage, faktor ini mencerminkan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar kewajibannya. Dan semakin rendah rasio ini akan menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya.

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan asset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa

perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bias mengusahakan sumber pendanaan internal maka sumber pendanaan eksternal tidak akan diusahakan. Maka dapat disimpulkan rasio *leverage* yang tinggi menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

2.1.2 Profitabilitas

Konsep profitabilitas ini dalam teori keuangan sering digunakan sebagai indikator kinerja fundamental perusahaan mewakili kinerja manajemen. Sesuai dengan perkembangan model penelitian bidang manajemen keuangan, umumnya dimensi profitabilitas memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan yang akan dibagi kepada pemegang saham adalah keuntungan setelah bunga dan pajak.

Secara konsep dapat disimpulkan bahwa kinerja fundamental perusahaan yang diprosikan melalui dimensi profitabilitas perusahaan memiliki hubungan kausalitas terhadap nilai perusahaan melalui indikator harga saham dan struktur modal perusahaan berkenaan dengan besarnya komposisi utang perusahaan (Harmono, 2014).

Menurut Kasmir (2017), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengukuran dapat dilakukan

untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Menurut Rodoni dan Ali (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menjadi ROE. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik pula kondisi perusahaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh perusahaan dan akan meningkatkan pula harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ROE mempunyai korelasi positif terhadap harga perusahaan. *Return on equity* (ROE) merupakan tingkat pengembalian ekuitas pemilik perusahaan. Ekuitas pemilik adalah jumlah aktiva bersih perusahaan. Sehingga perhitungan ROE sebuah perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Kasmir 201) sebagai berikut:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS yang tinggi dapat diartikan bahwa

perusahaan akan memberikan peluang pendapatan yang besar bagi para investor. Meningkatnya nilai saham perusahaan menyebabkan saham diminati oleh banyak investor sehingga akan semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Untuk mencari EPS menurut kasmir (2017) dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Earning\ per\ shar = \frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

2.1.3 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan pemerintahan dan kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor. Dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Apabila perusahaan menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Jadi, dengan meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kepercayaan pasar, tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga untuk melihat prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai.

Dalam penelitian ini, indikator nilai perusahaan yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik. Menurut Brigham & Daves (2010) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan

(PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Maka dapat ditulis rumus (Menurut Brigham 2010).

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku lembar saham}}$$

2.1.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Leverage muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga dapat meningkatkan *return* atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham.

Keputusan manajemen untuk berusaha menjaga agar rasio *leverage* tidak bertambah tinggi mengacu pada teori *pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* dan apabila pendanaan dari luar (*eksternal financing*) diperlukan. Maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu, yaitu obligasi kemudian diikuti sekuritas yang berkarakteristi opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila belum mencukupi, perusahaan akan menerbitkan saham. Pada intinya apabila perusahaan masih bias mengusahakan sumber pendanaan eksternal tidak akan usahakan.

2.1.5 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berkaitan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas maka digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas

dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS).

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on equity* (ROE). *Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas terhadap pemegang saham.

Semakin tingginya profitabilitas perusahaan juga akan meningkatkan laba perlembar saham (EPS atau *earning per share*) perusahaan. Adanya peningkatan EPS akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

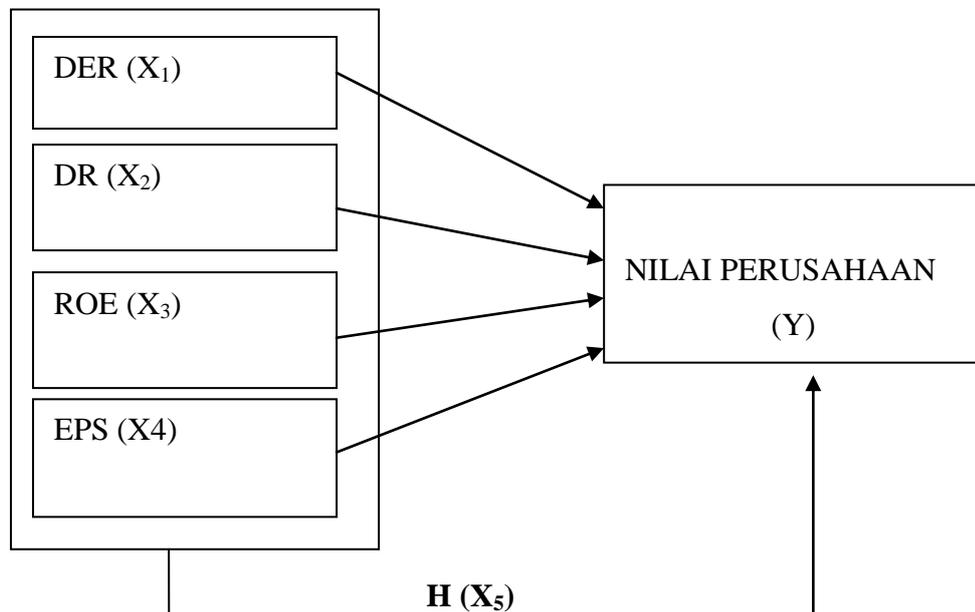
Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian sebagai referensi dan perbandingan sebagai berikut :

1. Rifqi faisal hargiansyah (2015) dengan judul “Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh negatif namun tidak signifikan, namun profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Mareta nurjin sambora dan Siti ragil handayani (2014) dengan judul “pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode tahun 2009- 2012)”. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa variabel DER, EPS, ROE, dan DR secara bersama-sama signifikan pengaruhnya terhadap

harga saham. Selanjutnya penelitian juga menunjukkan bahwa secara parsial variable ROE, DER, DR tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham. Berdasarkan besar *standardized coefficients* dari perhitungan SPSS disimpulkan bahwa variabel EPS memiliki pengaruh paling dominan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage* periode 2009-2012 karena nilai *standardized coefficients* variabel EPS adalah yang tertinggi.

3. Veroni cahasibuan dan Moch dzulkirom AR (2016) dengan judul “pengaruh *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012- 2015”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, DR, ROE, dan EPS berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Tobin’s Q. Terdapat pengaruh signifikan terhadap DER, DR, dan ROE terhadap Tobin’s Q namun variabel EPS menunjukkan tidak signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

5.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah peneliti yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah hipotesis sebagai berikut:

H1 : Diduga DER secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H2 : Diduga DR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H3 : Diduga ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H4 : Diduga EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H5 : *Debt to ratio (DER), debt ratio (DR), return on equity (ROE), earning pers share (EPS)* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai 2016 yang bergerak pada bidang bahan bangunan. Penelitian ini hanya dilakukan perusahaan semen yang ada di Bursa Efek Indonesia periode penelitian tahun 2013 sampai 2016.

3.2 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu. Penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang berdasarkan data perhitungan yang berbentuk angka-angka. Jenis data yang dipakai adalah data kuantitatif secara *time series* yang biasa diukur dengan angka dari laporan keuangan tahunan yaitu laporan neraca dan laba rugi.

3.3 Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 yang berjumlah 6 perusahaan semen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan semen yang memiliki kriteria tertentu. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pengambilan sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kriteria perusahaan yang Digunakan

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016	6
2	Perusahaan semen yang telah menerbitkan laporan keuangan yang menyajikan data rasio keuangan yang dibutuhkan periode 2013-2016	5
3	Perusahaan semen yang mempunyai nilai PBV yang baik untuk nilai perusahaan periode 2013-2016	5

Adapun perusahaan yang menjadi sampel adalah:

Tabel 3.2
Nama Perusahaan sampel

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT HOLCIM INDONESIA Tbk	SMCB
2	PT INDOCEMENT TUNGGAL PERKASA Tbk	INTP
3	PT SEMEN BATURAJA (Persero) Tbk	SMBR
4	PT SEMEN INDONESIA (persero) Tbk	SMGR
5	PT WIJAYA KARYA BETON Tbk	WTON

Sumber data: www.idx.co.id

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data yang berupa angka-angka yang telah diolah dan didokumentasikan oleh perusahaan semen, dan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dari perusahaan semen berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi yaitu suatu cara memperoleh

data dengan menggunakan dokumentasi yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI melalui www.idx.co.id dimana data yang digunakan merupakan data yang telah di audit.

3.6 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

Agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta untuk menghindari dari penafsiran yang berdeda, maka konsep tersebut perlu didefinisikan terlebih dahulu. Variable independen atau bebas (X) yaitu variable yang menjadi pendugaan sedangkan variabel dependen atau tidak bebas (Y) yaitu variable yang diperkirakan nilainya.

3.6.1 Variabel Independen (X)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Kasmir, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengaruh *leverage* (DER, DR) dan profitabilitas (ROE, EPS).

a. Debt to equity ratio (X₁)

Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu pengukur seberapa jauh perusahaan tersebut memiliki pinjaman terhadap kreditur. Apabila nilai rasionya semakin tinggi, maka semakin besar perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar, sebaliknya apabila nilai rasionya semakin rendah, maka semakin kecil pula perusahaan tersebut memperoleh dana dari luar. Menurut Kasmir (2017) rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

b. *Debt to asset ratio* (X_2)

Menurut Sudana (2009) dalam risqi (2015), “*Debt Ratio* diukur berdasarkan proporsi dana yang bersumber dari hutang untuk membiayai aktiva perusahaan”. Rasio ini dapat dihasilkan oleh perbandingan antara total hutang dan total aktiva suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai dari *Debt to asset ratio* menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai melalui sumber daya hutang. Rasio ini dapat diukur dengan melalui rumus (Kasmir 2017) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

c. *Return on equity* (X_3)

Return on equity (ROE) adalah kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan laba bagi para pemegang saham atas modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham tersebut. *Return on equity* (ROE) sangat berguna bagi para investor dan pemilik perusahaan. Investor dapat memprediksi kemampuan perusahaan dalam pengambilan hasil investasi akan saham yang ditanamkan oleh investor. Menurut Kasmir 2017 *Return on equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

d. *Earning per share* (X_4)

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar *profit* yang diperoleh investor atau para pemegang saham. Besarnya EPS

perusahaan dapat diketahui berdasarkan laporan keuangan perusahaan tersebut. besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan rugi laba perusahaan meskipun perusahaan tidak mencantumkan EPS perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangan keuangannya. Menurut Kasmir (2017) *Earning Per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut :

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh yang diproksikan dengan membandingkan antara nilai pasar dengan harga saham. Menurut Brigham (2010) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin pada harga saham. Rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan (PBV) menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Maka dapat ditulis rumus (Menurut Brigham 2010).

$$PBV = \frac{\text{harga perlembar saham}}{\text{nilai buku lembar saham}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multipleregression analysis*). Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud

untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio *leverage* dan profitabilitasterhadap nilai perusahaan. Formulasi persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana :

Y : Nilai perusahaan

a : Bilangan Konstanta

X₁ : DER

X₂ : DAR

X₃ : ROE

X₄ : EPS

b₁s/d b₄ : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

1.8 Penguji Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis F-test

Menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan membandingkan antara F_{-tabel} dengan F_{-hitung}. Dimana F_{-tabel} dicari dengan menggunakan *software SPSS 18*.

Untuk menghitung F_{-tabel}, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n - m - 1)$ dimana n adalah jumlah observasi, m adalah jumlah variabel bebas. Dasa keputusan uji :

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H₀ diterima

Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H₀ ditolak

3.8.2 Uji Hipotesis t-test

Uji hipotesis dengan t_{hitung} digunakan untuk menguji koefisien regresi variable independen. t_{hitung} diketahui dengan menggunakan *software SPSS 18*.

Untuk menentukan nilai t_{tabel} ditentukan taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan $df=(n-2)$ dimana n adalah jumlah observasi. Perumusan hipotesis statistic :

$$H_0 : \beta=0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$

Dasar keputusan uji :

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas atau sangat lemah. Nilai koefisien determinasi berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua hasil informasi yang dibutuhkan untuk memproduksi variabel dependen.